



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODETAHUN 2017-2020

WINDA CHRISTY SIAHAAN

Windasiahaan50@gmail.com

Melinda Malau

Melinda.malau@uki.ac.id

Caroline F. Sembiring

lorenciacarlin@gmail.com

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia
Jakarta, Indonesia**

ABSTRACT

The research objective is to examine the effect of firm size on tax avoidance, the effect of Return On Assets on tax avoidance, the effect of sales growth on tax avoidance. Data analysis was carried out using descriptive analysis method, data collection method used was the documentation method. The data used is secondary data from 2017-2020. The results of this study are the variable company size is negative on tax avoidance. which means that the larger a company is, the lower the occurrence of tax avoidance, the ROA variable has no effect on tax avoidance. Low or high value of ROA has no effect on tax avoidance, sales growth variable has a negative effect on tax avoidance, which means that the higher the value of sales growth, the lower the occurrence of tax avoidance. As for the suggestions to overcome the limitations in this study, the researchers provide several research recommendations, namely that further research is suggested to increase the number of independent variables, so that research results can be more accurate.

Keywords: Company Growth, Firm Size, Return on Asset, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Pajak berperan besar untuk perkembangan ekonomi sebuah negara. Pajak berguna pula untuk pertumbuhan pembangunan yang dikhususkan untuk kesejahteraan rakyat. Di Indonesia, pajak dijadikan satu dari sejumlah sumber penerimaan yang besar daripada penerimaan negara melalui sektor yang lain. Hal tersebut tentunya dijadikan perihal khusus

untuk pemerintah agar senantiasa meningkatkan penerimaan negara melalui sektor pajak. Pajak ialah sumbangsih wajib pada negara yang terutang oleh individu maupun badan menjadi wajib pajak secara tidak memperoleh imbalan secara langsung, sifatnya memaksa, serta pemungutannya dilangsungkan sesuai dengan Undang-Undang.

Wajib pajak di Indonesia bisa dikelompokkan kedalam 2 jenis, yakni wajib pajak individu serta wajib pajak badan. Untuk wajib pajak, pajak adalah wujud pengabdian serta peran untuk memberikan kontribusi demi meningkatkan pembangunan nasional. Peristiwa tentang pemungutan pajak menjadi fenomena penting yang merupakan fokus pemerintah serta wajib dilakukan pengelolaan secara baik. Terlaksananya pemungutan pajak yang pemerintah lakukan, tidak lah senantiasa memperoleh sambutan baik dari perusahaan. Perusahaan berupaya membayarkan pajak sekecil mungkin sebab pajak akan membuat pendapatan ataupun laba bersih perusahaan berkurang, sementara untuk pemerintah menghendaki pajak setinggi mungkin agar bisa mendanai penyelenggaraan pemerintahan (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Penghindaran pajak ialah rekayasa yang masih ada pada bingkai ketetapan perpajakan. Mardiasmo didalam Prakosa (2014) menyatakan penghindaran pajak adalah sebuah upaya membuat beban pajak menjadi ringan secara tidak melakukan pelanggaran terhadap UU yang berlaku.

Ukuran perusahaan adalah sebuah skala yang mencerminkan kecil besarnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan total aktiva, rata-rata total penjualan. Hakikatnya, perusahaan dikelompokkan kedalam tiga kategori yakni perusahaan kecil, perusahaan sedang, serta perusahaan besar.

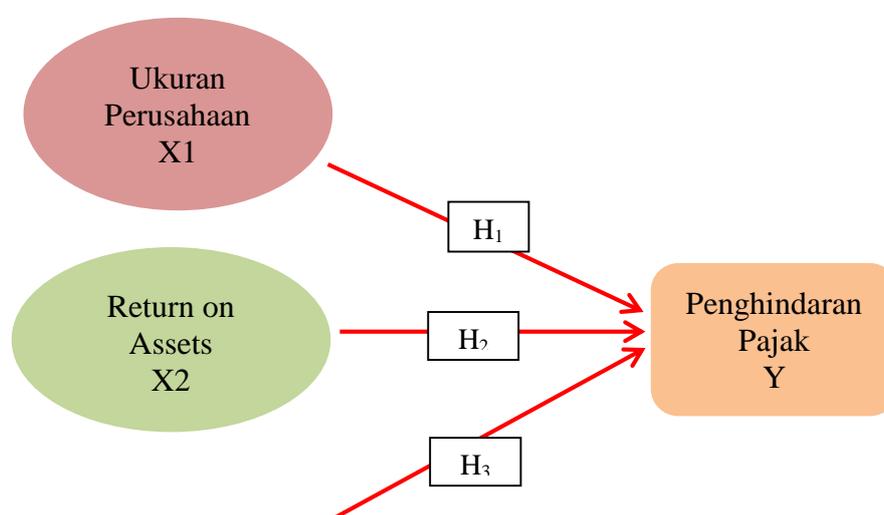
Pertumbuhan penjualan (sales growth) memperlihatkan perkembangan tingkat penjualan tiap tahunnya. Maka dari itu perkembangan itu dapat mengalami penurunan ataupun peningkatan. Pertumbuhan penjualan bisa dihitung lewat perhitungan dari penjualan akhir periode tahun saat ini dikurang penjualan akhir periode tahun sebelumnya, dibagi oleh penjualan akhir periode tahun sebelumnya. (Mahanani et al., 2017).

ROA merupakan sebuah indikator yang menggambarkan performa keuangan perusahaan makin tinggi nilai ROA yang bisa perusahaan raih menyebabkan performa keuangan perusahaan bersangkutan bisa dikatakan baik (Maharani dan Suardana, 2014). Makin tinggi profitabilitas perusahaan menyebabkan makin tinggi juga laba bersih yang perusahaan hasilkan. Makin tinggi profitabilitas menyebabkan perencanaan perusahaan makin matang juga jadi bisa menghasilkan pajak yang maksimal (Wijayanti dan Merkusiwati 2017).

Pada tahun 2019 pemerintah lewat Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menduga PT. Daro Energy Tbk menghindari pajak melalui skema transfer pricing lewat anak perusahaan yang ada di Singapura. Didalam laporan tersebut, Adora dinyatakan melarikan pendapatannya serta laba ke luar negeri jadi bisa membuat pajak yang ia bayarkan semakin sedikit. Global Witness (2018) cara tersebut dilangsungkan secara menjual batu bara dengan harga murah pada anak perusahaan Adaro di Singapura, Coaltrade Services International diperjuangkan lagi dengan harga tinggi.

Tiap Wara Indonesia yang masuk kedalam wajib pajak pastinya akan menyettor serta membayarkan kewajiban pajak ke kas negara yang sifatnya pribadi ataupun berbentuk badan yang tidak memperoleh timbal balik langsung. Pajak adalah satu dari sejumlah hal yang amat penting untuk negara. Sebab memberi kontribusi besar untuk penerimaan negara serta untuk kemakmuran masyarakat. Maka dari itu, pengelolaan pajak wajib dilangsungkan secara baik oleh pemerintah. Pajak memberi sumbangsih besar untuk pembangunan negara didalam bermacam segi kehidupan baik itu industri, pendidikan, kesehata, serta lainnya. Oleh sebab itu pemerintah amat menekankan pembayaran pajak sebab pajak adalah penopang yang menjadi penerimaan besar negara. Melalui segi industri pembayar pajak seharusnya selaras pada norma yang ada serta prinsip akuntansi yang tepat supaya penghindaran pajak tidak menyalahi regulasi perpajakan yang ditetapkan di Indonesia. Penelitian tersebut diharapkan dapat menolong tiap perusahaan LQ45 didalam melangsungkan manajemen pajak yang semakin baik serta berhati-hati, juga menghindari pajak secara benar serta efisien tanpa melakukan pelanggaran terhadap UU Perpajakan yang ada, supaya tidak dikenakan sanksi, selanjutnya dapat pula dipakai menjadi bahan evaluasi serta pertimbangan pihak manajemen perusahaan LQ45 agar makin efisiensi didalam permasalahan pajak pada masa mendatang.

Berangkat dari penjelasan diatas, maka penulis menyajikan kerangka penelitian sebagai berikut:





Pertumbuhan
Penjualan
X3

Bagan 1. Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak, untuk menguji pengaruh ROA terhadap penghindaran pajak, dan untuk menguji pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian Terdahulu

Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif bagi penghindaran pajak. Makin besar suatu perusahaan, menyebabkan makin besar sumber daya yang perusahaan miliki guna melakukan pengelolaan terhadap beban pajak Darmawan dan Sukartha (2014). Menurut Puspita dan Febrianti (2017) menyebutkan bahwasanya ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif bagi penghindaran pajak. Menurut Singly dan Sukartha (2015) menyebutkan bahwasanya ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif bagi penghindaran pajak..

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang mempunyai aset yang besar relatif lebih bisa menghasilkan laba, sehingga memiliki potensi besar untuk menghindari pajak agar pajak yang dibayarkan perusahaan tidak lebih besar melalui penggunaan sumber daya yang besar yang ada dan dikuasai oleh perusahaan tersebut. (Honggo dan Marlinah, 2019). Menurut Dewi dan Noviani (2016) ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif bagi penghindaran pajak. Hal ini memperlihatkan bahwasanya perusahaan yang mencakup didalam kategori ukuran besar membayarkan pajak lebih rendah daripada perusahaan yang memiliki skala kecil. Makin besar perusahaan menyebabkan makin besar aset yang dimiliki, jadi perusahaan berskala besar lebih bisa merencanakan pajak dengan baik.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan perusahaan besar maupun perusahaan kecil taat mengikuti ketentuan perpajakan yang diberlakukan di Indonesia. Perusahaan tidak berkeinginan mengambil risiko terkena dampak selaa proses pemeriksaan ataupun dikenakan sanksi yang bisa menyebabkan citra perusahaan memberikan dampak buruk (Wijayanti dan Merkusiwati, 2017). Menurut Cahyono, et al

(2016) menyebutkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh bagi penghindaran pajak

Return on Assets dan Penghindaran Pajak

ROA memberikan pengaruh negatif bagi penghindaran pajak. Makin tinggi profitabilitas perusahaan menyebabkan makin matang juga perencanaan pajak yang pemerintah lakukan. Jadi menghasilkan pajak yang maksimal serta tindakan menghindari pajak bagi perusahaan mengalami penurunan pula (Puspita dan Febrianti 2017). Hidayat, Wastam (2018) menyebutkan bahwasanya ROA memberikan pengaruh negatif bagi penghindaran pajak. Makin tinggi keuntungan yang perusahaan hasilkan menyebabkan kebijakan untuk menghindari pajak akan berkurang sebab perusahaan bisa membayarkan pajak menjadi kewajiban.

Darmawan dan Sukartha (2014) menyebutkan bahwasanya ROA memberikan pengaruh positif bagi penghindaran pajak. ROA berpengaruh positif bagi penghindaran pajak sebab perusahaan bisa melakukan pengelolaan asetnya secara baik, sehingga mendapatkan keuntungan melalui insentif pajak serta kelonggaran pajak yang lain jadi perusahaan itu terlihat menghindari pajak.

ROA tidak memberikan pengaruh bagi penghindaran pajak karena perusahaan tidak akan mengambil resiko untuk membuat resiko investasinya menjadi minimal. Penghindaran pajak bisa pula membebankan biaya yang signifikan bagi perusahaan, mencakup biaya yang dibayar pada konsultan pajak, denda reputasi, serta denda yang dibayar pada otoritas pajak.

Pertumbuhan Penjualan dan Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh negatif bagi penghindaran pajak. Makin tinggi pertumbuhan penjualan menyebabkan besarnya peluang laba yang perusahaan hasilkan adalah besar. Jika perusahaan menghasilkan laba yang besar, menyebabkan perusahaan merencanakan pajak makin baik. Maka dari itu, peluang perusahaan menghindari pajak akan menurun (Puspita dan Febrianti, 2017) Pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh negatif bagi penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwasanya makin besar pertumbuhan penjualan, menyebabkan makin berkurang tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan dikarenakan sejumlah perusahaan yang mempunyai tingkat penjualan cenderung meningkat akan menghasilkan laba yang semakin besar serta bisa membayarkan pajak (Hidayat, 2018)

Pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh bagi penghindaran pajak. Hal tersebut memperlihatkan makin besar maupun rendahnya tingkat pertumbuhan perusahaan tidak memiliki dampak bagi perusahaan yang menghindari pajak (Swingly dan Sukarta 2015).

Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif bagi penghindaran pajak. Makin besar suatu perusahaan, menyebabkan makin besar sumber daya yang perusahaan miliki guna melakukan pengelolaan terhadap beban pajak Darmawan dan Sukartha (2014). Menurut Puspita dan Febrianti (2017) menyebutkan bahwasanya ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif bagi penghindaran pajak. Menurut Swingly dan Sukartha (2015) menyebutkan bahwasanya ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif bagi penghindaran pajak. Berdasarkan penjelasan teori diatas, dirumuskan hipotesis seperti dibawah ini:

Ho1 : Ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif bagi penghindaran pajak

Ha1: Ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif bagi penghindaran pajak

2. Pengaruh ROA terhadap penghindaran pajak

ROA memberikan pengaruh negatif bagi penghindaran pajak. Makin tinggi profitabilitas perusahaan, menyebabkan makin matang juga perencanaan pajak yang pemerintah lakukan. Jadi menghasilkan pajak yang maksimal serta peluang perusahaan menghindari pajak relatif mengalami penurunan (Puspita dan Febrianti 2017). Hidayat, Wastam (2018) menyebutkan bahwasanya ROA memberikan pengaruh negatif bagi penghindaran pajak. Makin tinggi keuntungan yang perusahaan hasilkan menyebabkan kebijakan untuk menghindari pajak akan berkurang sebab perusahaan bisa membayarkan pajak menjadi kewajiban. Sesuai dengan pemaparan teori tersebut, dirumuskan hipotesis seperti dibawah ini:

Ho1 : ROA memberikan pengaruh negatif bagi penghindaran pajak

Ha1: ROA memberikan pengaruh negatif bagi penghindaran pajak

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh negatif bagi penghindaran pajak. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan menyebabkan besar peluang laba yang

perusahaan hasilkan adalah besar. Jika perusahaan menghasilkan laba yang besar, menyebabkan perusahaan hendak merencanakan pajak semakin baik. Maka dari itu, peluang perusahaan untuk menghindari pajak menjadi semakin rendah (Puspita dan Febrianti, 2017). Berdasarkan penjelasan teori diatas, dirumuskan hipotesis seperti dibawah ini :

Ho1 : Pertumbuhan Penjualan memberikan pengaruh negatif bagi penghindaran pajak

Ha1: Pertumbuhan Penjualan memberikan pengaruh negatif bagi penghindaran pajak

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian, penelitian ini digolongkan kedalam penelitian kausalitas. Sugiyono (2012) hubungan kasual ialah hubungan yang sifatnya sebab dan akibat. Jadi terdapat variabel bebas (variabel yang memberikan pengaruh) serta variabel terikat (variabel yang diberikan pengaruh).

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa pengaruh tiga variabel bebas, yakni ukuran perusahaan, ROA, serta pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak sebagai variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang diberikan pengaruh ataupun menjadi dampak sebab keberadaan variabel independen didalam penelitian. Dalam penelitian ini, variabel dependen ialah penghindaran pajak (Sugiyono, 2012)

a. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak ialah usaha untuk menurangi ataupun hingga memusnahkan hutang pajak yang wajib perusahaan bayarkan dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengukuran penghindaran pajak didalam penelitian ini memakai model Cash Effective Tax Rates (CETR) yakni kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi oleh laba sebelum pajak. Nilai CETR yang dipakai ialah yang mempunyai nilai tidak melampaui 1. rumus untuk menghitung CETR (Puspita dan Febrianti, 2017) seperti dibawah ini:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

Keterangan:

CETR: Cash Effective Tax Rates

Pembayaran Pajak: Kewajiban

Laba sebelum pajak: ukuran dari profitabilitas sebuah perusahaan yang tidak mencakup bunga serta beban pajak penghasilan.

2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) ialah variabel yang memberikan pengaruh ataupun yang menjadi faktor berubahnya ataupun munculnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono 2012). Didalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yakni ukuran perusahaan, ROA dan pertumbuhan perusahaan.

a. Ukuran Perusahaan

Menurut Puspita dan Febrianti (2017) menyebutkan bahwasanya ukuran perusahaan ialah gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan, ukuran perusahaan ditunjukkan lewat log total aset perusahaan dinilai semakin baik sebab mempunyai tingkat konstan yang lebih. Ukuran perusahaan menggunakan skala rasio. Pengukuran ukuran perusahaan menurut (Puspita dan Febrianti, 2017) dapat dihitung memakai rumus seperti dibawah ini:

$$UK = \ln \text{ Total Aset}$$

Keterangan:

UK: Ukuran Perusahaan

Ln Total Aset: Keseluruhan total aset yang dimiliki

b. Return On Assets (ROA)

ROA adalah perbandingan diantara laba bersih dan total aset di akhir periode yang dipakai menjadi indikator dari kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba (Kurniasih, et al 2013). Rumus untuk menghitung ROA ialah seperti dibawah ini:

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

ROA: Return on Assets

EAT: Laba setelah Pajak

Total Aset: Keseluruhan Total Aset yang dimiliki

c. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan perusahaan (PP) diukur dari selisih diantara perubahan penjualan yang perusahaan miliki dalam periode berjalan serta periode terdahulu pada penjualan dalam periode terdahulu (Puspita dan Febrianti 2017). Pertumbuhan penjualan memakai skala rasio.

Pertumbuhan penjualan bisa dihitung memakai rumus menurut (Honggo dan Marlinah, 2019) sebagai berikut:

$$PP = \frac{Sales(t) - Sales(0)}{Sales(0)}$$

Obyek Penelitian

Dalam penelitian, populasi dan sampel menjadi satu dari sejumlah hal yang butuh diberi perhatian secara teliti jika peneliti hendak menarik kesimpulan hasil yang bisa akurat serta tepat. Sugiyono (2012) menyatakan populasi ialah wilayah generalisasi yang tersusun dari: objek ataupun subjek yang berkualitas serta memiliki suatu karakteristik yang peneliti tetapkan guna dipelajari serta menarik kesimpulan. Sampel ialah sebagian dari populasi tersebut. Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan LQ45 yang tercatat pada BEI tahun 2017-2020. Pada penelitian ini, metode penentuan sampel yang dipakai ialah Purposive Sampling Method, yaitu teknik penentuan sampel melalui suatu pertimbangan yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2012).

Kriteria Sampel:

Berdasarkan variabel yang digunakan, maka peneliti memilih kriteria sampel seperti dibawah ini:

1. Perusahaan LQ45 yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.
2. Perusahaan LQ45 yang melampirkan annual report pada Bursa Efek Indonesia per 31 Desember pada tahun 2017-2020.
3. Perusahaan LQ45 yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia melalui penggunaan mata uang Rupiah tahun 2017-2020.
4. Perusahaan LQ45 yang mempunyai laba positif selama tahun 2017-2020.
5. Perusahaan LQ45 yang mempunyai nilai CETR <1 Selama tahun 2017-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data sekunder. Sumanto (2014) menyebutkan bahwasanya data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan atau dikutip dari sumber lain. Sumber data penelitian yang didapatkan peneliti lewat media perantara atau dicatatkan pihak lainnya. Pada penelitian ini, data dihimpun melalui cara mencatatkan, mengamati, mempelajari, dan menganalisa sejumlah data yang didapatkan melalui Indonesian Stock Exchange (IDX).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan analisis model regresi sederhana serta model regresi berganda. Pemakaiannya beralasan sebab penelitian ini melakukan penelitian hubungan pengaruh, sehingga yang tepat untuk dipakai ialah analisis regresi berganda. Data yang dihimpun hendak dianalisa melalui pertolongan program SPSS.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistik yang dipakai guna menganalisa data secara menjabarkan ataupun merepresentasikan data yang sudah dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan yang diberlakukan bagi umum ataupun generalisasi. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif berupa tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, rata-rata, maksimum, minimum, serta standar deviasi (Sugiyono, 2012).

2. Pengujian Kualitas Data

Didalam menganalisa kualitas data dapat memakai dua metode, yakni melalui uji normalitas serta uji outlier.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan guna melakukan pengujian apakah pada model regresi, variabel residual berdistribusi normal (Ghozali 2018). Apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi menyebabkan hasil uji statistik jadi tidak tepat khususnya bagi sampel berukuran kecil. Data normalitas diuji memakai pendekatan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Hipotesis dalam K-S dilangsungkan secara membuat hipotesis (Ghozali 2018):

H_0 = data residual terdistribusi normal

H_a = data residual tidak terdistribusi normal

Dasar untuk mengambil keputusan pada uji normalitas (Ghozali, 2018):

- Apabila sig (2-tailed) > 0,05, maka data berdistribusi normal
- Apabila sig (2-tailed) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Outlier

Outlier ialah kasus ataupun data yang memiliki ciri-ciri yang unik dan kelihatan berbeda jauh dari sejumlah observasi yang lain serta timbul berbentuk nilai ekstrem baik bagi variabel tunggal maupun variabel kombinasi. Untuk mengetahui adanya outlier memakai standar skor (z-score) yang mempunyai nilai rata-rata = nol serta standar deviasi = 1. Hair (1998) menyebutkan z-score dinyatakan outlier dalam sample kecil sebesar >1,96. Sedangkan untuk ukuran sampel besar, maka z-score dinyatakan outlier >3 (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan guna melakukan pengujian apakah model regresi didapatkan keberadaan korelasi antarvariabel independen (bebas). Tidak terjadi korelasi antarvariabel adalah model regresi yang tepat. Dasar pengambilan keputusan apakah terjadinya multikolinearitas atau tidak apabila: (Ghozali, 2018):

- Apabila $VIF > 10$ ataupun $Tolerance < 0,10$ maka terdapat multikolinearitas
- Apabila $VIF < 10$ ataupun $Tolerance > 0,10$ maka tidak terdapat multikolinearitas

b. Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan guna melakukan pengujian apakah pada model regresi terdapat korelasi diantara kesalahan residual dalam periode sekarang dan kesalahan dalam periode terdahulu (Ghozali, 2018). Guna menguji autokorelasi menggunakan uji Breuch-Godfrey. Model regresi yang baik yaitu tidak didapatkan autokorelasi. Ghozali (2018) menyatakan dasar pengambilan keputusan apakah terjadinya autokorelasi atau tidak antar variabel apabila:

- Apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi
- Apabila nilai probabilitas $<0,05$ maka terjadi autokorelasi

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan guna melakukan pengujian apakah pada model regresi terdapat pertidaksamaan varians dari residual sebuah pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Model regresi yang baik ialah tidak terdapat heteroskedastisitas. Apabila varians dari residual bersifat konstan, maka data bersifat homokedastisitas, namun apabila tidak sama dinamakan heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas tidak memakai uji Glesjer. Pengambilan keputusan berdasarkan Ghozali (2018) menentukan terjadi atau tidak terjadinya heteroskedastisitas yaitu:

- Apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- Apabila nilai probabilitas $<0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban temporal pada rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan permasalahan penelitian sudah dinyatakan berbentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2012). Model persamaan linear regresi berganda yang dipakai pada penelitian ini:

$$PH_{Pit} = \beta_0 + \beta_1 UP_{Pit} + \beta_2 ROA + \beta_3 PP + e$$

Dimana:

PHP = Penghindaran Pajak

β_0 = konstanta

β_0 = koefisien regresi tiap – tiap variabel independen

UP = Ukuran Perusahaan

ROA = Return On Assets

PP = Pertumbuhan Penjualan

e = Error

a. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi memiliki tujuan guna menentukan keeratan hubungan antara dua variabel yang dianalisis. Rentangan nilai koefisien antar +1 sampai dengan -1, dimana +1 berarti korelasi positif sempurna, 0 artinya tidak terdapat korelasi, serta -1 artinya korelasi negatif sempurna (Ghozali 2018). Penjabaran pada korelasi yang didapatkan kecil ataupun besar, bisa beracuan terhadap ketetapan seperti dibawah ini:

Tabel 1. Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

Sumber: Sugiyono (2012)

b. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi memiliki tujuan guna melakukan pengukuran seberapa jauhnya kemampuan model didalam menjabarkan varians variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persen. Nilai R² ialah diantara 0 hingga 1. Jika nilai mendekati satu, berarti variabel independen memberi nyaris seluruh informasi yang diperlukan guna memperkirakan varians variabel independen (Ghozali 2018).

c. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel bebas yang digunakan pada model regresi berpengaruh simultan bagi variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan apakah terdapat pengaruh atau tidak seperti dibawah ini (Ghozali 2018):

- Apabila $\text{Sig} > \alpha = 0,05$, maka model regresi tidak layak dan tidak tepat
- Apabila $\text{Sig} < \alpha = 0,05$, maka model regresi layak dan tepat

d. Uji t

Uji t dipakai guna menetapkan apakah 2 sampel yang tidak mempunyai hubungan memiliki pertidaksamaan nilai rata-rata (Ghozali 2018). Uji t dilangsungkan melalui cara melakukan perbandingan pertidaksamaan diantara dua nilai rata-rata dengan standard error pengambilan keputusan uji t (Ghozali 2018):

- Apabila $\text{sig} > \alpha = 0,05$ maka Ha tidak diterima
- Apabila $\text{sig} < \alpha = 0,05$ maka Ha diterima

ANALISIS DAN HASIL

Gambaran Umum Sampel

Pada penelitian ini menggunakan perusahaan LQ45 yang memenuhi kriteria penelitian pada periode 2017-2020. Proses pembentukan sampel bisa dilihat pada tabel 2 seperti dibawah ini:

Tabel 2. Proses Pemilihan Sampel

Kriteria sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1) Perusahaan LQ45 yang tidak terdaftar di BEI periode 2017-2020	30	120
2) Perusahaan yang tidak berakhir 31 Desember periode 2017-2020	(1)	(4)
3) Perusahaan yang tidak bermata uang rupiah periode 2017-2020	(4)	(16)
4) Perusahaan yang tidak memiliki laba positif periode 2017-2020	(5)	(20)
5) Perusahaan yang tidak memiliki CETR<1 periode 2017-2020	(4)	(16)
Total Sampel Periode Penelitian	16	64
Data Outlier		(5)
Total Sampel Periode Penelitian		59

Sumber: Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan tabel 2 diatas, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling, sehingga total perusahaan yang selaras dengan kualifikasi sebanyak 16 perusahaan berdasarkan jumlah data yang mencukupi syarat penelitian. Jumlah data yang dipakai ialah sejumlah 64 data yang tersusun atas 16 perusahaan dimana jumlah periodenya sepanjang 4 tahun.

Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif variabel untuk dapat melihat gambaran sebuah data yang dilihat lewat nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi. Dibawah ini merupakan hasil pengolahan data statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Maksimum	Minimum	Deviasi Standar
CETR	59	0,23996	0,35769	0,13225	0,05331
UP	59	32,14396	34,95208	27,35812	1,85576
ROA	59	0,18757	4,05381	0,00406	0,52247
PP	59	0,05592	1,24621	-0,78583	0,29840

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS edisi 25

Variabel penghindaran pajak memiliki nilai rata-rata (mean) sejumlah 0,23996, nilai maksimum sejumlah 0,35769, nilai minimum 0,13225, serta deviasi standar sejumlah 0,05331. Variabel ukuran perusahaan (UP) mempunyai nilai rata-rata (mean) sejumlah 32,14396, nilai maksimum sejumlah 34,95208, nilai minimum sejumlah 27,35812, serta deviasi standar sejumlah 1,85576. Variabel return on assets (ROA) mempunyai nilai rata-rata (mean) sejumlah 0,18757, nilai maksimum sejumlah 4,05381, nilai minimum 0,00406, sejumlah serta deviasi standar sejumlah 0,52247. Variabel pertumbuhan perusahaan (PP) mempunyai nilai rata-rata (mean) sejumlah 0,05592 nilai maksimum sejumlah 1,24621, nilai minimum -0,78583, sejumlah dan deviasi standar sejumlah 0,29840.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Normalitas Data

Didalam penelitian ini uji normalitas memakai uji Kolmogorov Smirnov (K-S) test. Hasil uji normalitas seperti dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

	Unstandardized Residual
N	64
Asmp Sig. (2-tailed)	0,028

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS edisi 25

Sesuai dengan tabel tersebut, diperlihatkan nilai asymp. Sig (2-tailed) sejumlah 0,028. sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya data residual tidak berdistribusi normal karena hasil tidak melebihi 0,05, sehingga diperlukan uji outlier.

Hasil uji Outlier

Pengujian outlier pada penelitian ini memakai batasan z-score diatas 1,96 dan dibawah -1,96. Uji outlier menunjukkan terdapat sebanyak 5 data outlier yang harus dihilangkan, sehingga data penelitian menjadi 59 data. Hasil dari pengujian seperti dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

	Unstandardized Residual
N	59
Asmp Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS edisi 25

Uji normalitas data setelah outlier menunjukan nilai asymp. sig (2-tailed) sejumlah 0,200. Hasil ini menunjukan bahwasanya setelah outlier data residual berubah menjadi berdistribusi normal karena hasil melebihi 0,05. Sehingga data yang digunakan didalam penelitian ini ialah data sesudah uji outlier yang berjumlah 59 data.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini tersaji pada tabel 6 seperti dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Simpulan
Ukuran Perusahaan	0,791	1,264	Tidak terdapat multikolinearitas
ROA	0,703	1,422	Tidak terdapat multikolinearitas
Pertumbuhan Perusahaan	0,857	1,167	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS edisi 25

Hasil pengujian multikolinearitas memperlihatkan bahwasanya variabel ukuran perusahaan, ROA, dan pertumbuhan penjualan mempunyai nilai tolerance melebihi 0,10 serta nilai VIF tidak melebihi 10. sesuai hasil pengujian diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tidak didapatkan korelasi antar variabel independen ataupun tidak didapatkan multikolinearitas, jadi data baik dipakai pada model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi melalui penggunaan uji Breuch-Godfrey test tersaji pada tabel 7 seperti dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Residual	Sig	Simpulan
Res_2	0,169	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS edisi 25

Hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini, memperlihatkan nilai signifikansi melebihi alpha 0,05 yakni sejumlah 0,169. jadi bisa ditarik kesimpulan bahwasanya tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan guna mengetahui apakah didalam model regresi terjadi pertidaksamaan variance atau tidak. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini tersaji pada tabel 8 seperti dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig	Simpulan
Ukuran Perusahaan	0,009	Terjadi heteroskedastisitas
Return On Assets	0,204	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pertumbuhan Penjualan	0,071	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS edisi 25

Sesuai dengan tabel 8 memperlihatkan bahwasanya ROA dan pertumbuhan penjualan mempunyai nilai sig. melebihi alpha 0,05 yang berarti tidak didapatkan heteroskedastisitas pada variabel itu. Sementara variable independen ukuran perusahaan mempunyai nilai sig. tidak lebih besar dari alpha 0,05 sehingga bisa didefinisikan bahwasanya terjadi heteroskedastisitas terhadap variabel tersebut dalam model regresi.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R)

Hasil analisis koefisien korelasi dalam penelitian ini seperti dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Model	R
1	0,444

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS edisi 25

Hasil tabel 9 menunjukkan bahwasanya nilai R sejumlah 0,444. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya hubungan antara penghindaran pajak dengan variabel ukuran perusahaan, ROA, dan pertumbuhan penjualan adalah positif dan sedang.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Hasil analisis koefisien korelasi determinasi didalam penelitian ini tersaji pada tabel 10 seperti dibawah ini:

Tabel 10. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	Adj R square
1	0,153

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS edisi 25

Sesuai dengan tabel 4.9 memperlihatkan bahwasanya nilai adjusted R² sejumlah 0,153. Hal tersebut menunjukkan bahwa variable dependen penghindaran pajak (CETR) yang bisa dijabarkan variabel independen independen ukuran perusahaan (UP), ROA serta pertumbuhan penjualan (PP) sejumlah 15,3% serta memiliki sisa sejumlah 84,7% dapat dijabarkan variabel yang lain yang tak didapatkan pada penelitian ini.

Hasil Uji F

Hasil pengujian F pada penelitian ini tersaji didalam tabel 11 seperti dibawah ini:

Tabel 11. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,032	3	0,011	4,489	0,007 ^b
Residual	0,132	55	0,002		
Total	0,165	58			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS edisi 25

Hasil uji F pada Tabel 4.10 memperlihatkan nilai sig. Sejumlah 0,0007. Dimana nilai sig. Tidak melebihi 0,05, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya model regresi memiliki kelayakan dan tepat untuk dipakai pada pelitian ini.

Hasil Uji T

Hasil pengujian t pada penelitian ini tersaji pada tabel 12 seperti dibawah ini:

Tabel 12. Hasil Uji T

Variabel	B	Sig	Kesimpulan
Constant	0,522	0,000	-
Ukuran perusahaan	-0,009	0,033	Ha diterima
ROA	-0,027	0,077	Ha tidak diterima

Pertumbuhan Penjualan	-0,053	0,028	Ha diterima
-----------------------	--------	-------	-------------

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS edisi 25

Sesuai dengan hasil tersebut maka bisa disusun persamaan regresi berganda seperti dibawah ini:

$$CETR = 0,522 + (-0,009)UP + (-0,027)ROA + (-0,053)PP$$

Hasil uji t menunjukkan bahwasanya variabel ukuran perusahaan (UP) memperoleh nilai koefisien sejumlah -0,009 dengan signifikansi sebesar 0,033. Kesimpulannya adalah Ha1 dapat diterima. Hal ini menyatakan bahwasanya ukuran perusahaan memberi pengaruh negatif bagi penghindaran pajak. Honggo dan Marlinah (2019) menyatakan bahwasanya ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif bagi penghindaran pajak. Perusahaan yang mempunyai aset yang besar relatif lebih bisa menghasilkan laba, sehingga memiliki potensi besar guna menghindari pajak supaya pajak yang perusahaan bayar tidak lebih besar melalui penggunaan sumber daya yang besar yang ada dan dikuasai oleh perusahaan tersebut.

Return On Assets (ROA) memperoleh nilai koefisien sejumlah -0,027 serta nilai signifikansi sejumlah 0,477. Kesimpulannya adalah Ha2 tidak dapat diterima. Hal tersebut menyatakan bahwasanya ROA tidak memberikan pengaruh bagi penghindaran pajak, Menurut Zul at al. (2020) ROA tidak memberikan pengaruh bagi penghidaran pajak karena perusahaan tidak akan mengambil resiko untuk membuat resiko investasinya menjadi minimal. Penghindaran pajak bisa pula membebankan biaya yang signifikan bagi perusahaan, mencakup biaya yang dibayar pada konsultan pajak, denda reputasi, serta denda yang dibayar pada otoritas pajak

Hasil uji t memperlihatkan bahwasanya variabel pertumbuhan perusahaan (PP) memperoleh nilai koefisien sejumlah -0,053 serta nilai signifikansi sejumlah 0,028. Nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan nilai alpha 0,05, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya Ha3 dapat diterima yang artinya pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh negatif bagi penghindaran pajak diakibatkan oleh wajib pajak yang mempunyai nilai pertumbuhan perusahaan yang besar akan relatif menghindari pajak.

PENUTUP

Penelitian ini memiliki tujuan guna mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, Return On Assets (ROA) serta pertumbuhan perusahaan pada penghindaran pajak yang tercatat pada BEI selama tahun 2017 sampai dengan 2020. Hasil dari penelitian ini ialah seperti dibawah ini:

1. Ukuran perusahaan (UP) memberikan pengaruh negatif bagi penghindaran pajak. Ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif bagi penghindaran pajak. Perusahaan yang mempunyai aset yang besar relatif lebih bisa menghasilkan laba, sehingga memiliki potensi besar untuk menghindari pajak agar pajak yang dibayarkan perusahaan tidak lebih besar melalui penggunaan sumber daya yang besar yang ada dan dikuasai oleh perusahaan tersebut..
2. ROA memperoleh nilai koefisien sejumlah -0,019 serta nilai signifikansi sejumlah 0,457. Kesimpulannya adalah H_2 tidak dapat diterima. Hal ini menyatakan bahwa ROA tidak memberikan pengaruh bagi penghindaran pajak. Penghindaran Pajak tidak memberikan pengaruh bagi penghindaran pajak. Penghindaran pajak tidak memberikan pengaruh bagi penghindaran pajak karena perusahaan tidak akan mengambil resiko untuk membuat resiko investasinya menjadi minimal. Penghindaran pajak bisa pula membebani biaya yang signifikan bagi perusahaan, mencakup biaya yang dibayar pada konsultan pajak, denda reputasi serta denda yang dibayar pada otoritas pajak.
3. Pertumbuhan penjualan (PP) memperoleh nilai koefisien sejumlah -0,076 serta nilai signifikansi sejumlah 0,027. Nilai signifikansi tidak melebihi nilai alpha 0,05, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya H_3 dapat diterima yang artinya pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh negatif bagi penghindaran pajak diakibatkan oleh wajib pajak yang memiliki nilai pertumbuhan perusahaan yang besar relatif menghindari pajak.

Adapun keterbatasan didalam penelitian seperti dibawah ini:

1. Hasil uji R menyatakan bahwasanya penelitian ini hanya menjelaskan 15,3%.

Perusahaan LQ45 supaya semakin teliti ketika hendak mengambil keputusan yang berkaitan pada perencanaan pajak khususnya tentang penghindaran pajak yang dilangsungkan supaya bisa terhindar dari sanksi administrasi pajak serta kesalahpahaman sehingga menyebabkan pandangan yang kurang baik pada perusahaan.

Untuk mengatasi keterbatasan pada penelitian ini, sehingga peneliti memberi sejumlah rekomendasi penelitian seperti dibawah ini:

1. Penelitian berikutnya disarankan bisa menambahkan jumlah variabel independen, sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011–2013. *Journal Of Accounting*, 2(2). <https://adoc.pub/deddy-dyas-cahyono-rita-andini-kharis-raharjo-.html>
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143-161. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8635>
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Sumber*, 1(166), 20. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/34029/20862>
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, D. W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*. <http://repository.ubharajaya.ac.id/5856/>
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1a-1), 9-26. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-1.705>
- Kurniasih, T., Sari, R., & Maria, M. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58-66. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/article/download/6160/4647>
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth Dan CSR Terhadap Tax Avoidance. In *Seminar Nasional IENACO* (Vol. 4, pp. 732-742). <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/8600/IENACO%20118.pdf>
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 525-539.

<https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/repositori/5e2c6466f911180a9640dec21df899df.pdf>

Puspita, D., & Febrianti, M. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 38-46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumanto.(2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS.

Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 47-62. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9863>

Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 699-728. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/29796/19370>